Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN BUKU TEKS DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Alicia Putroe Ghina
MTsN 1 Model Kota Banda Aceh
Email: aliciaputroeghina@gmail.com

Abstrak

Pendidikan digital dapat didefinisikan seperti“tindakan mengajar dan belajar dengan metode teknologi digital. Pendidikan dengan metode digital mencakup beragam pendekatan pengajaran dan pembelajaran, seperti transformasi sederhana teks dari kertas ke format digital sehingga penggunaan metode teknologi digital yang canggih secara interaktif. Media pembelajaran digital menawarkan berbagai fitur yang menarik dan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Namun, buku teks tetap memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang terstruktur dan mudah diakses. Dengan membandingkan kedua media ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, media pembelajaran digital atau buku teks di MtsN 1 Model Banda Aceh. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan sampel 30 responden. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata efektivitas pembelajaran pada kelas digital sebesar 55%, sedangkan pada kelas non-digital sebesar 48%. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas digital mempunyai tingkat efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan kelas non-digital.

Kata Kunci: Efektivitas, Media, Digital, Buku, Pembelajaran

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan digital dapat didefinisikan seperti“tindakan mengajar dan belajar dengan metode teknologi digital. Pendidikan dengan metode digital mencakup beragam pendekatan pengajaran dan pembelajaran, seperti transformasi sederhana teks dari kertas ke format digital sehingga penggunaan metode teknologi digital yang canggih secara interaktif (Fontaine G et al, 2021).

Meskipun keberlangsungan pendidikan dengan daring memungkinkan, evolusi cepat ke pembelajaran dan pengajaran dengan metode daring menyoroti ketidakadilan pendidikan antara pelajar (Rajab et al, 2020). Ketidak seimbangan antara siswa kurang mampu dengan pengetahuan komputer yang rendah dan siswa yang lebih mampu dengan ketercapaian digital yang lebih tinggi menjadi semakin besar celahnya (Tim et al, 2021), dapat menghambat akses ke metode teknologi modern dalam rangka mendukung pendidikan bermetode daring.

Perkembangan dunia saat membutuhkan pendidikan daring sebagai solusi mencegah gangguan pembelajaran, lembaga pendidikan didorong agar benar-benar siap untuk melengkapi dengan perangkat yang diperlukan untuk dan pembelajaran daring, mempelajari faedah pembelajaran bermetode daring dan campuran untuk membantu menghubungkan

ketidaksimetrisan antara pendekatan pendidikan dalam pengajaran dan pembelajaran (Brame,2019).

Generasi akademis selanjutnya akan memperoleh faedah potensial dengan menjalankan teknologi canggih, termasuk tehnologi digital. Pembelajaran digital merupakan metode yang menyediakan sumber daya, diantaranya, forum, fungsi obrolan , tinjauan daring, berbagi berkas, pengunggahan nilai daring, ruang diskusi tugas, silabus, penjadwalan, pemberitahuan, dan jadwal kurikulum, untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas (Alghafis et al, 2020).

Daring mencakup media pembelajaran elektronik dengan media jaringan yang lain agar memungkinkan proses, perlindungan, dan pemindahan sumber daya pembelajaran, sekaligus menyediakan pengelolaan dan menyesuaikan kecepatan pemahaman dalam belajar mereka dan mengembangkan rencana belajar yang dimodifikasi (Ali A et al, 2023). Godhe & Goode (2018) menduga bahwasanya sebagian besar pelajar bisa mencapai kapasitas yang lebih tinggi pada kursus tatap muka dibandingkan pada pembelajaran campuran. Hasil penelitian ini menyebutkan efektifitas studi tersebut lumayan kecil, yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang relevan antara pembelajaran online yang digabungkan dengan tatap muka dibanding pendekatan tatap muka secara total. Pembelajaran berbasis tehnologi digital benar-benar tepat dalam pengelolaan kelas dikarena teknologinya cukup elastis agar dapat melacak waktu, lokasi, dan gaya belajar. Pembelajaran campuran juga menyajikan peluang untuk peserta didik dapat belajar secara bersamaan daengan metode tatap muka dan alat elektronik, seperti komputer, aplikasi dengan multimedia, dan webinar, telepon pintar, telepon pintar.

Baik pendekatan pembelajaran tradisional ataupun informal ada sebagai bagian inti dari pendidikanmasa kini. Studiberikut menduga pembelajaran daring dan campuran dengan menunjukan konstruktivisme dan teori konstruktivis, yang menduga bahwasanya pembelajaran secara aktif dibandingkan dengan pasif selama arahan dan pembelajaran, dengan pemrosesan kognitif yang selalu elastis pada proses pembelajaran terus-menerus (Wheatley, 1991 dalam Ali A, 2023). Karena manusia mengembangkan pengetahuan dan juga arti menempuh pengalaman yang ditemuinya, teori ini sungguh berlaku bagi sektor pendidikan. Metode konstruktivis, yang menetapkan proses arahan, menganti bias dan kesalahpahaman pelajar untuk sasaran pembelajaran tersendiri. Perkembangan pelajar juga digambarkan sebagai pembuatan ulang yang berfokus pada gagasan asli yang menyebabkan ketidak cocokan kognitif untuk mempertahankan konsep alternatif melalui konstruksi ide dan menggantikan kesalahpahaman (Skoda & Doulik, 2011 dalam Ali A, 2023).

Tenaga pengajar di 50 negara bagian AS memiliki paparan yang cukup pada lingkungan pembelajaran daring, sedangkan di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik banyaknya pengakses komputer di SMP pada tahun 2022 dengan proporsi yaitu 27,10 , dan di Banda Aceh menurut Badan Pusat Statisik terdapat 19 sekolah yang menggunakan laptop untuk belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas 7 MTsN 1 Model Banda Aceh terdapat 3 kelas dari 11 kelas yang merupakan kelas digital atau kelas yang belajar dengan menggunakan perangkat berupa laptop.

Penelitian menyebutkan bahwa menulis diperlukan otak untuk berperan aktif dalam proses membaca dan menyatat, akan tetapi jika hanya dengan mengetik membuat kurangnya motorik dan yang membuat otak kurang aktif, namun belajar dengan visual membuat pengalaman baru karena fiturnya yang lengkap seperti animasi pembelajaran, game edukasi,dan terdapat juga aplikasi-aplikasi untuk belajar seperti ruang guru dan jelajah ilmu. Penelitian ini penting dilakukan karena perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap

pendidikan. Media pembelajaran digital menawarkan berbagai fitur yang menarik dan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Namun, buku teks tetap memiliki peran penting sebagai sumber informasi yang terstruktur dan mudah diakses. Dengan membandingkan kedua media ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas "Manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, media pembelajaran digital atau buku teks?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk membandingkan efektifitas media pembelajaran digital dan buku teks dalam pembelajaran siswa di kelas. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata persentase efektifitas belajar siswa di masing-masing kelas.
2. Membandingkan nilai rata-rata persentase efektifitas belajar siswa kedua kelas untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan media digital dan buku teks.
3. Menyimpulkan apakah media pembelajaran digital lebih efektif, sama efektif, atau kurang efektif dibanding buku teks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari media pembelajaran pada kelas digital dan non-digital. Jumlah responden dalam penelitian ini 30 sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa kelas digital dan 15 siswa kelas non-digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan persentase agar mengetahui tingkat efektivitas media pembelajaran. Analisis deskriptif persentase umum digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian pendidikan sederhana.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh rata-rata hasil sebagai berikut:

Kelompok	**Persentase**
Kelas Digital (N=15)	55%
Kelas Non-Digital (N=15)	48%

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata efektivitas pembelajaran pada kelas digital sebesar 55%, sedangkan pada kelas non-digital sebesar 48%. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas digital mempunyai tingkat efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan kelas non-digital. Selisih persentase antara kedua kelas adalah sebesar 7%.

Meskipun perbedaannya tidak terlalu besar, penggunaan media pembelajaran digital dinilai lebih membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan metode non-digital. Berdasarkan kategori persentase efektivitas, kedua kelas masih berada dalam kategori "cukup efektif", namun kelas digital menampilkan hasil yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena media digital lebih menarik perhatian para siswa, membantu siswa memahami dan mendalami materi dengan lebih mudah, serta meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media digital lebih efektif dibandingkan pembelajaran non-digital. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas digital sebesar 55%, dibandingkan kelas non-digital menunjukan persentase sebesar 48%. Dengan begitu, media pembelajaran digital cukup membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini sampai akhir, serta kepada seluruh dewan guru di MTsN 1 Model Banda Aceh yang telah memberikan dukungan mendukung penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. H., Kineber, A. F., Elyamany, A., Ibrahim, A. H., & Daoud, A. O. (2023). Identifying and assessing modular construction implementation barriers in developing nations for sustainable building development. *Sustainable Development*, *31*(5), 3346-3364.

Alghafis, A., Alrasheed, A., & Abdulghany, A. (2020). A study on the usability of moodle and blackboard–Saudi students perspectives

Brame, C. J. (2019). *Science teaching essentials: Short guides to good practice*. Academic Press.

Fontaine, C., Fontaine, B., & Prévot, A. C. (2021). Do amateurs and citizen science fill the gaps left by scientists?. *Current Opinion in Insect Science*, *46*, 83-87.

Godhe, M., & Goode, L. (2018). Critical future studies-A thematic introduction. *Culture Unbound*, *10*(2), 151-162.

Rajab, M. H., Gazal, A. M., Alkattan, K., & Rajab, M. H. (2020). Challenges to online medical education during the COVID-19 pandemic. *Cureus*, *12*(7).

Tim, Y., Cui, L., & Sheng, Z. (2021). Digital resilience: How rural communities leapfrogged into sustainable development. *Information Systems Journal*, *31*(2), 323-345.